

Hubungan antara Penggunaan Gadget dengan Interaksi Pendidikan pada Anak Usia 4-6 Tahun dalam Keluarga di Jorong Rambai Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya

Dinda Wulandari^{1*}, Jamaris²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: wulandaridinda681@gmail.com

Abstract

The background of this research is the low educational interaction among children in Jorong Rambai Nagari Koto Malintang, Tanjung Raya District, within the family, which is suspected to be due to the high use of gadgets by children in Jorong Rambai Nagari Koto Malintang, Tanjung Raya District. This study aims to see the level of gadget use, see the level of educational interaction between children in the family, and see the relationship between gadget use and educational interaction in children aged 4-6 years in families in Jorong Rambai Nagari Koto Malintang, Tanjung Raya District.

This type of research is a correlational quantitative method. The population of this research is parents. Sampling by cluster random sampling. Data collection techniques with questionnaires. Data analysis using the percentage formula and product moment.

The results showed that the use of gadgets for early childhood was said to be high, the educational interaction of children in the family was said to be low, and there was a significant relationship between the use of gadgets and the educational interaction of children in the family. Suggestions to pay attention to the use of gadgets in children, the educational interactions of children in the family must be considered.

Keywords: *Use of Gadgets, Educational Interaction*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah tindakan yang dilakukan agar seseorang yang menempuhnya dapat meningkat potensi baik dari segi pengetahuan, kemampuan, moral bahkan seluruh kepribadianya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dan upaya pemerintah guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal itu menunjukkan jika pendidikan mempunyai peran serta kedudukan yang penting agar terjaminnya kelangsungan kehidupan bangsa mendatang

dengan mewujudkan kehidupan bangsa yang memiliki kekuatan moral dan etika yang baik. (Puput Melati, setiawati, solfema, 2018).

Pendidikan tidak hanya dalam lingkup pendidikan formal saja namun juga dalam lingkup pendidikan non formal. Pelaksanaan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah memiliki fungsi, andil dalam mengoptimalkan potensi manusia. Salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah yakni pendidikan anak usia dini yang tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak. Berdasarkan penjelasan di atas implementasi pendidikan anak usia dini yakni melalui pendidikan keluarga.

Keluarga yakni salah satu institusi pendidikan bagi anak, hampir semua dari aktivitas kehidupan dilakukannya di lingkungan keluarga, oleh sebab itu pendidikan yang paling sering diperoleh anak yaitu dari lingkungan keluarga. Pendidikan yang didapat anak di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak (Hasby Wahy. 2012).

Keluarga merupakan lingkungan pertama terjadinya interaksi antara orang tua dan anak serta lingkungan pertama terjadinya interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan merupakan interaksi yang menempatkan tujuan dari mengubah perilaku serta perbuatan individu. Berdasarkan penjelasan diatas, muncul istilah orang tua dengan anak yaitu terletak dalam interaksi pendidikan dengan kedudukan, kewajiban, peranan yang tidak sama tetapi untuk tercapainya tujuan bersama. Orang tua bertanggung jawab untuk menuntun anaknya ke arah kedewasaan dan mempersiapkan anaknya sebelum menempuh pendidikan sekolah dengan memberikan sejumlah ilmu dan bimbingan untuk anaknya (Adi S, 2015).

Proses interaksi saat sekarang ini juga dipengaruhi teknologi yang semakin canggih. Saat sekarang ini bukan hanya individu usia 17 tahun ke atas yang memakai gadget atau telepon genggam tetapi anak usia dini (4-6 tahun) juga sudah memakai gadget orang tua.

Perubahan teknologi sekarang ini terus terjadi dan semakin terasa dalam kehidupan, salah satu perubahan teknologi yaitu munculnya gadget Menurut Pramono 2016 (Dalam Witarsa 2018) dengan berkembangnya gadget sudah memberi jarak kedekatan serta menyusutkan interaksi orang tua dan anak dalam keluarga. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Witarsa (2018) penggunaan gadget pada anak bisa mengurangi interaksi baik dengan orang tua, teman dan masyarakat.

Fenomena yang terjadi berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua yang menyatakan interaksi pendidikan antara anak dengan orang tua jarang sekali terjadi. Hal ini terlihat ketika anak menghabiskan waktu dengan gadget, setiap aktifitas yang dilakukan harus menggunakan gadget. Selain itu beberapa anak lebih memilih bermain gadget dibandingkan menghabiskan waktu bersama orang tua.

Fenomena yang dijelaskan diatas bahwa interaksi pendidikan antara anak usia 4-6 tahun jarang terjadi karena keseringan anak menggunakan gadget. Berdasarkan informasi anak sering menghabiskan waktu dengan dibandingkan menghabiskan waktu bersama orang tua. Berdasarkan penjelasan diatas maka pentingnya topik ini diteliti dan peneliti ingin mengkaji mengenai “Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Interaksi Pendidikan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Keluarga di Jorong Rambai Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya”

METODE

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif metode korelasional. Arikunto, (2016) menyebutkan bahwa penelitian jenis ini tujuannya untuk melihat hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Arikunto (2010) mengemukakan penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang memiliki tujuan mendapatkan ada atau tidak hubungan antara dua variabel, serta seberapa kuat, berarti atau tidak hubungan itu. Populasi penelitian ini yakni orang tua yang memiliki anak usia 4 hingga 6 tahun, alasan mengambil orang tua sebagai populasi karena orang tua ialah orang terdekat dengan anak, Populasi berjumlah 45 orang (sumber: kader posyandu). Penarikan Sampel dengan memakai teknik *cluster random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan acak dalam bentuk kelompok kecil dengan kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik ini karena populasi terdiri dari beberapa kelompok. Pada penelitian ini 80% dari jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yaitu $45 \times 80\% = 36$ orang.

Alat pengumpul data yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitiannya yaitu angket *skala Likert*. Instrumen pada penelitian akan dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 2.6. Teknik analisis data yang dipakai untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel, maka dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus persentase, Selain itu dengan rumus *product moment*.

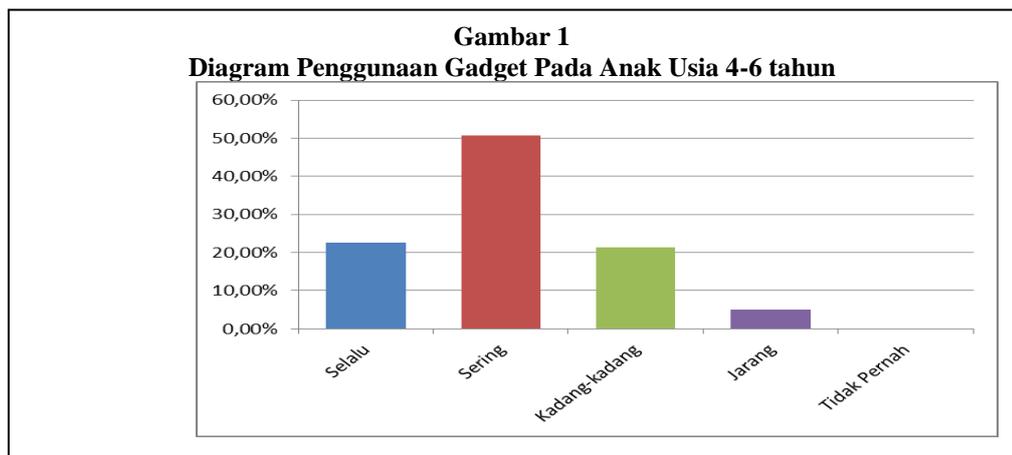
PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Data penggunaan Gadget anak usia 4-6 tahun diungkap melalui 13 item pernyataan yang terdiri 4 indikator yaitu intensitas penggunaan gadget, konten yang dilihat, pendampingan dalam penggunaan gadget, dan tempat penggunaan gadget. Dari 13 item pernyataan tersebut terdiri dari 2 item intensitas penggunaan gadget, 4 item konten yang dilihat, 5 item pendampingan dalam penggunaan gadget, 2 item tempat penggunaan gadget.

Penggunaan gadget anak usia 4 hingga 6 tahun terdapat hasil yang diuraikan melalui persentase jawaban Selalu (SL) 22,7%, Sering (SR) 50,7%, Kadang-kadang(KD) 21,4%, Jarang (JR) 5,1% dan Tidak Pernah (TP) 0%.

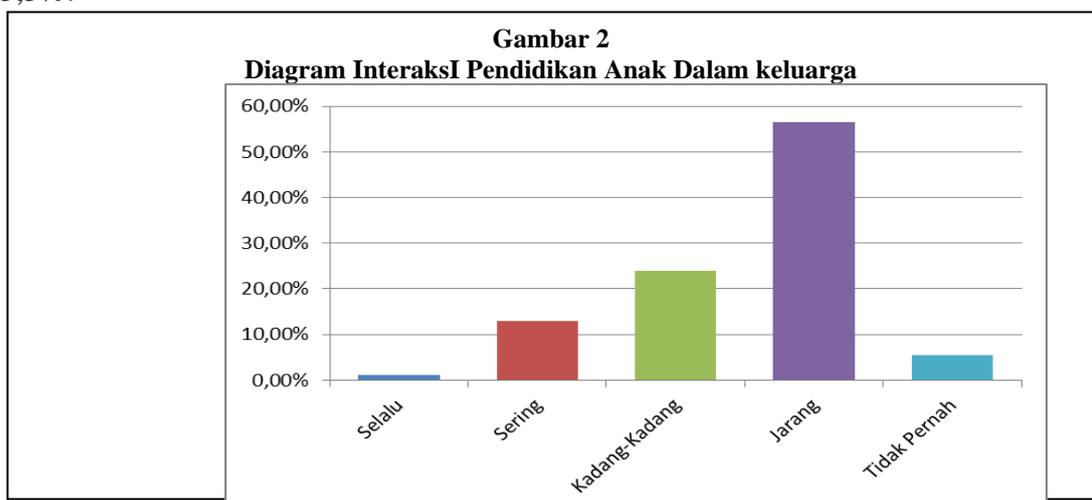


Data dari diagram diatas terlihat penggunaan gadget anak usia 4-6 tahun persentase tertinggi yakni pada jawaban sering yaitu 50,7%. Jadi kesimpulannya penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun dikategorikan tinggi. artinya anak usia 4-6 tahun sering dalam penggunaan gadget.

Interaksi Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Data interaksi pendidikan anak usia 4-6 tahun didalam keluarga diungkap melalui 22 item pernyataan yang terdiri dari 5 indikator yaitu metode atau cara komunikasi, pola interaksi, respon anak dalam interaksi, pesan dalam interaksi, alat atau media interaksi. Dari 22 item pernyataan tersebut terdiri dari 4 item metode atau cara komunikasi, 3 item pola interaksi, 5 item respon anak dalam interaksi, 7 item pola interaksi dan 3 item alat atau media interaksi.

Interaksi pendidikan pada anak usia 4-6 tahun dengan hasil yang diuraikan melalui persentase jawaban Selalu 1,2%, Sering 13,0%, Kadang-kadang 23,9%, Jarang 56,4% dan Tidak Pernah 5,5%.



(Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Pendidikan Pada Anak Usia 4-6 Tahun...)

Data dari diagram diatas terlihat bahwa interaksi pendidikan anak usia 4-6 tahun dalam keluarga persentase tertinggi yaitu pada jawaban jarang yaitu 56,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi pendidikan anak usia 4-6 tahun dalam keluarga dikategorikan rendah artinya antara orang tua dan anak dalam keluarga jarang terjadi interaksi pendidikan.

Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Pendidikan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Keluarga

Analisis korelasi menggunakan rumus *product moment*, di peroleh rhitung 0,683. Nilai tersebut pada klasifikasi nilai koefisien korelasi r terletak pada kisaran interval 0,60-0,790 dan tergolong dalam kategori kuat. Nilai rhitung $>$ rtabel untuk $N= 36$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0.666. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikansi antara penggunaan gadget dengan interaksi pendidikan pada anak usia 4-6 tahun dalam keluarga. Artinya makin tinggi anak menggunakan gadget maka akan semakin rendah interaksi pendidikan pada anak usia 4-6 tahun didalam keluarga.

Pembahasan

Penggunaan Gadget Pada anak Usia 4-6 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun dikategorikan Tinggi. Penggunaan gadget dikategorikan tinggi karena berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi frekuensi sebanyak 50,7% responden menjawab alternatif jawaban sering. Sebagaimana menurut The American Academy of Pediatrics (AAP) (dalam Yolanda suciati kurnia, 2019) mengatakan adapun intensitas penggunaan gadget anak usia dini yaitu: Rendah, waktu 1-2 jam/hari dengan frekuensi 1-3 hari/ minggu, Sedang waktu 3-6 jam/hari dengan frekuensi 2-6 hari/minggu, Tinggi, waktu >6 jam/hari dengan frekuensi setiap hari. SWA-Mark Plus dan Co (dalam Desi Linawati, 2019) menurut temuannya pada 1.100 orang anak usia dini yang menggunakan gadget terdapat penggolongan penggunaan gadget berdasarkan lama waktu yaitu (a) pengguna berat yaitu penggunaan gadget selama > 40 jam perbulan, (b) pengguna sedang, penggunaan gadget 10-40 jam perbulan, pengguna ringan yaitu penggunaan gadget tidak lebih dari 10 jam perbulan. Data kominfo RI 2015, memperlihatkan bahwa penggunaan gadget pada balita mencapai 30 juta dari total jumlah anak balita. Dalam penggunaan gadget menurut ahli pendidikan oleh anak umur 4-6 tahun jika sudah dikenalkan dengan gadget maka sebelumnya harus dikenalkan dulu fungsi dan cara penggunaan gadget (Astik Umiyah, 2018).

Interaksi Pendidikan Anak usia 4-6 Dalam Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan interaksi pendidikan anak usia 4-6 tahun dalam keluarga tergolong kategori rendah. Interaksi pendidikan anak usia 4-6 tahun dikategorikan rendah karena berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi frekuensi sebanyak 56,4% responden yang menjawab jarang.

Teori yang disampaikan Sadiman (2014) (dalam Najmi Hayati, M Ali Noer dan Waladun Khoirom (2015) komunikasi antara orang tua dengan anak dalam menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan meningkatkan keterampilan anak usia dini. Interaksi pendidikan sebuah proses hubungan timbal balik dalam ikatan suatu tujuan, dan bersifat mendidik, dilakukan sengaja, dan mempunyai tujuan, interaksi pendidikan pada anak yaitu terjadi saling mempengaruhi antara orang tua atau keluarga dengan anak. Selanjutnya Syuhadi, 2000 (dalam Normina 2017) menyebutkan interaksi pendidikan gambaran aktif dua arah oleh orang tua dengan anak yang terjadi dalam ikatan tujuan pendidikan untuk mengantarkan anak ke tingkat kedewasaannya

Orang tua dengan anak yaitu berada dalam interaksi pendidikan dengan kedudukan, kewajiban, peranan yang berbeda tetapi untuk tercapainya tujuan bersama. Orang tua bertanggung jawab untuk menuntun anaknya ke arah kedewasaan dan mempersiapkan anaknya sebelum menempuh pendidikan sekolah dengan memberikan sejumlah ilmu dan bimbingan untuk anaknya (Najmi Hayati, M. Ali Noer dan Waladun Khoirol, 2015).

Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Pendidikan Pada Anak usia 4-6 Tahun Dalam keluarga

Analisis data yang telah diperoleh jika terdapat hubungan yang signifikansi antara penggunaan gadget dengan interaksi pendidikan anak usia 4-6 tahun dalam keluarga, dan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut dikategorikan kuat. Berdasarkan analisis data tersebut makin tinggi penggunaan gadget pada anak maka makin rendah interaksi pendidikan antara orang tua beserta anak usia 4-6 tahu dalam keluarga.

Perubahan teknologi yaitu dengan munculnya gadget menurut Pramono 2016 (Dalam Witarsa 2018) menjelaskan bahwa dengan berkembangnya gadget telah memberi jarak kedekatan serta menyusutkan interaksi orang tua dengan anak di keluarga. Hal ini serasi dengan hasil penelitian Witarsa (2018) penggunaan gadget pada anak bisa mengurangi interaksi di dalam kehidupan baik dengan orang tua, teman dan masyarakat.

Penggunaan gadget dapat menimbulkan efek ketergantungan Jerald Block (dalam Dalillah, 2019) menjelaskan bahwa ketergantungan pada penggunaan gadget terjadi secara informasi maupun telekomunikasi, gadget mempunyai daya tarik tersendiri dan bersifat menyenangkan.

Saat anak terlalu gemar menggunakan gadget, anak tidak menghiraukan dan tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan terdapatnya hubungan yang signifikansi antara penggunaan gadget dengan interaksi pendidikan, semakin tinggi penggunaan gadget pada anak maka akan makin rendah interaksi pendidikan antara orang tua dan anak didalam keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni: (1) Penggunaan Gadget pada anak usia 4-6 tahun masuk kategori tinggi, artinya anak usia 4-6 tahun sering dalam penggunaan gadget gadget; (2) Interaksi pendidikan anak usia 4-6 tahun didalam keluarga masuk kategori rendah artinya antara orang tua serta anak dalam keluarga jarang terjadi interaksi pendidikan; (3) Terdapatnya hubungan yang signifikansi antara penggunaan gadget dengan interaksi pendidikan pada anak dalam keluarga, maksudnya makin tinggi penggunaan gadget maka makin rendah interaksi pendidikan antara orang tua serta anak usia 4-6 tahun dalam keluarga; (4) Sejalan dengan itu di saran agar memperhatikan penggunaan gadget pada anak serta Interaksi pendidikan anak dalam keluarga harus diperhatikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi S. (2015). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan*, 7(1)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalillah. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prilaku Sosial Siswa di SMA Darussalam Ciputat*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat.
- Hayati Najmi., M.Ali Noer., & Waladun Khairol. (2015). Kemampuan Mengelola Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-hikmah*, 12(2).
- Kurnia, Yolanda Suciati. 2019. Hubungan Frekuensi Penggunaan Gadget terhadap Agresivitas Pada Usia Remaja Di SMP Negeri 13 Magelang Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Linawati, Desi. (2019). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung.
- Melati, Puput., Setiawati., & Solfema. (2018). Hubungan Antara Perhatian Yang Diberikan Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Normina. (2017). Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam. *Jurnal Kopertais wilayah XI Kalimantan*, 15(27)

- Umiyah, Astik. (2018). Frekuensi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial dan Kemandirian Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Oksitosin*, V(1).
- Wahy, Hasby. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2).
- Witarsa, Ramdhan, Sri, Rina M, Nurhananik, Rini, Neneng H. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik*, 6(1)